

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kantor Urusan Agama Ponorogo adalah bagian dari Kementerian Agama Indonesia yang melaksanakan tugas serta wewenang di wilayah kecamatan. Dalam peraturan Menteri Agama no. 39 tahun 2012 pasal 1 menyatakan bahwa KUA sebagai unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam yang bertugas melaksanakan sebagian dari tugas kantor Kementerian Agama kabupaten atau kota di bidang urusan agama islam.

Kantor Urusan Agama memberikan sebuah pelayanan baik itu dalam jasa publik maupun pelayanan administratif yang prinsipnya menjadi tanggungjawab dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar seluruh masyarakat dan penduduk yang telah ditetapkan oleh peraturan perundang-undangan. Pelayanan administratif kantor urusan agama seperti permohonan pernikahan, pelayanan untuk pemberangkatan haji maupun umroh, layanan wakaf, pembuatan surat keterangan belum menikah, dan pengembangan keluarga sakinah.

Pada proses pelayanan permohonan pernikahan terdapat 2 tipe permohonan yaitu permohonan baru dan pergantian data pemohon. Pada proses pergantian data pemohon terdapat beberapa proses dalam pengajuannya yaitu, pertama pegawai akan melakukan pencarian data kemudian melakukan pengecekan data sesuai buku nikah yang ditunjukkan oleh pemilik, setelah itu pegawai mengambil arsip pemohon untuk dilakukan perubahan data, setelah proses tersebut selesai maka dilakukan pengarsipan dokumen ulang, selanjutnya buku nikah bisa baru diterima oleh yang bersangkutan. Terdapat beberapa cara manual yang masih digunakan dalam pencarian arsip dokumen permohonan pernikahan di loket penyimpanan, tentunya hal ini kurang efektif karena dapat menyebabkan kesulitan jika ingin mencari data arsip pernikahan yang sudah dibuat bertahun – tahun. Bagi masyarakat yang membutuhkan data arsip pernikahan pada tahun 2015-2020an bahkan ada yang tidak tahu kapan persisnya tanggal, bulan, dan tahun pada saat mereka pengajuan pernikahan. Hal ini akan sangat menyulitkan pegawai Kantor Urusan Agama dalam pencarian arsip dokumen permohonan pernikahan tersebut, selain itu akan menyita banyak waktu. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan salah satu petugas, kurang lebih

proses pencarian manual memakan waktu paling cepat 15 menit, sistem pencarian arsip yang masih manual juga menimbulkan kekhawatiran terjadinya kerusakan dokumen arsip jika terlalu sering dibuka tutup atau tidak sengaja terjadi kesalahan manusia seperti kertas arsip yang sobek.

Berdasarkan beberapa hal diatas penulis menyimpulkan bahwa Kantor Urusan Agama memiliki permasalahan dalam hal pencarian arsip dokumen permohonan pernikahan. Di zaman modern seperti saat ini segala hal dapat di dukung dengan adanya sistem terkomputerisasi contohnya sistem pencarian. Dalam pengembangan sistem pencarian terdapat beberapa algoritma salah satunya algoritma *Boyer Moore*. Algoritma *Boyer Moore* merupakan salah satu algoritma pencarian pattern yang merupakan kata kunci di dalam teks dengan membandingkan karakter dari paling kanan pattern ke arah kiri, proses pencarian rata-rata menjadi lebih cepat dan efisien (Kejora et al., 2019). Salah satu algoritma yang dapat diterapkan dalam sistem pencarian ini adalah algoritma *Boyer Moore*. Algoritma *Boyer Moore* merupakan salah satu algoritma pencarian *pattern* yang merupakan kata kunci di dalam teks dengan membandingkan karakter dari paling kanan pattern ke arah kiri, proses pencarian rata-rata menjadi lebih cepat dan efisien.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan oleh Wursanto (1991) Arsip merupakan kumpulan naskah–naskah atau dokumen dalam corak apapun (*compact disk*, peta, dan perangko) yang didalamnya memberikan keterangan–keterangan atau bukti tentang suatu kejadian, sehingga pada saat diperlukan dapat dengan mudah ditemukan. Arsip adalah naskah–naskah dinas yang dibuat dan diterima oleh semua satuan organisasi dalam lingkungan departemen dalam negeri dalam bentuk corak apapun, baik dalam keadaan tunggal maupun berkelompok dalam pelaksanaan tugas.

Dari permasalahan diatas perlu diselesaikan dengan solusi membuat sistem pencarian dokumen permohonan pernikahan. Untuk itu penelitian berinisiatif merancang sebuah sistem pencarian arsip yang efektif dalam pencarian data. Diperlukan adanya sebuah algoritma *Boyer Moore* dalam sistem pencarian arsip agar data yang diperoleh akurat dengan informasi yang diinginkan. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis, bertujuan melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Algoritma *Boyer Moore* Dalam Pencarian Arsip Dokumen Pernikahan di Kantor Urusan Agama Ponorogo”

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah bagaimana penerapan algoritma *Boyer Moore* dalam sistem pencarian arsip dokumen pernikahan di kantor Urusan Agama Ponorogo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan penulis yaitu menerapkan algoritma *Boyer Moore* dalam sistem pencarian arsip dokumen pernikahan di kantor Urusan Agama Ponorogo.

1.4 Batasan Masalah

Agar penelitian tidak melebar dan lebih fokus dalam perancangan serta menghindari ruang lingkup yang menyimpang maka batasan masalah yang ditentukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Data set diambil dari data pemohon di tahun 2020 – 2023 di Kantor Urusan Agama Ponorogo.
- b. Sistem pengarsipan dapat di akses oleh pegawai Kantor Urusan Agama Ponorogo khususnya bagian/ruang BOTH Pelayanan.
- c. Pencarian data menggunakan variable nomor pernikahan dan bisa menggunakan nama suami ataupun istri.
- d. Proses uji coba sistem dilakukan dengan jaringan lokal.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Implementasi algoritma *Boyer Moore* dapat membantu proses pencarian data arsip pernikahan di Kantor Urusan Agama Ponorogo.
- b. Peningkatan pelayanan pegawai Kantor Urusan Agama Ponorogo khususnya dalam pengarsipan data pernikahan.

Digitalisasi sistem pengarsipan dapat mem-backup data arsip fisik jika terjadi hal yang tidak diinginkan atau kesalahan manusia seperti bencana alam, kerusakan arsip, dan usia arsip fisik yang sudah lama akan mudah sobek.